

## PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z DI WILAYAH KELURAHAN KALISARI

Faqih Juliansyah<sup>1</sup>Edi Setiawan<sup>2</sup>Pahman Habibi<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

### ABSTRACT

*This study analyzes the influence of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurial interest among Generation Z in Kalisari Subdistrict. The independent variables consist of entrepreneurship education and family environment, while the dependent variable is entrepreneurial interest. A sample of 130 respondents was determined using purposive sampling and the Slovin formula. Data were analyzed using validity and reliability tests, descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption tests, coefficient of determination, and t and F tests with the help of SPSS 25. The results show that (1) entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial interest, (2) the family environment has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, and (3) both variables simultaneously have a significant effect on entrepreneurial interest.*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Generasi Z di Kelurahan Kalisari. Variabel independen meliputi pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah minat berwirausaha. Sampel sebanyak 130 responden ditentukan dengan teknik purposive sampling dan rumus Slovin. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji t dan uji f dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, serta (3) keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

Kata Kunci :Kecerdasan Emosional, Kepribadian, Kinerja Karyawan

### PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, setiap individu dituntut untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi guna memperoleh penghasilan berupa uang, yang berfungsi sebagai alat tukar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mendapatkan penghasilan tersebut, seseorang perlu menjalankan suatu bentuk usaha, baik dengan menjadi karyawan yang memperoleh gaji dari perusahaan tempatnya bekerja, maupun dengan membangun usaha sendiri melalui penawaran produk atau jasa, yang dikenal sebagai aktivitas kewirausahaan (Vika, 2022).

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak besar pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan. Generasi Z, yang merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah era digital, memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi dan akses yang luas ke berbagai informasi melalui internet. Kondisi ini menjadikan mereka sebagai kelompok dengan potensi besar untuk berkontribusi dalam mengembangkan inovasi di bidang kewirausahaan. Namun, potensi ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di lingkungan akademik. Hal ini menciptakan kebutuhan akan strategi yang lebih terarah untuk mengintegrasikan pengetahuan teknis dengan wawasan kewirausahaan (Rifaldi, 2022).

Namun, di balik perkembangan zaman, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal ketenagakerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2022 tercatat tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83%, atau sekitar 11,53 juta jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan Agustus 2021 yang mencatatkan sekitar 9,1 juta pengangguran (Dwi Hadya Jayani, 2021). Sementara itu, menurut International Labour Organization (ILO), tingkat pengangguran di kalangan angkatan kerja Indonesia pada tahun 2021 bahkan diperkirakan mencapai 16%, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat pengangguran muda tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara (Vika, 2022). Salah satu

strategi yang dapat diterapkan untuk menanggulangi permasalahan ini adalah dengan mendorong pertumbuhan kewirausahaan, karena sektor ini mampu membuka lapangan kerja baru serta menciptakan berbagai peluang ekonomi. Sayangnya, minat masyarakat terhadap dunia wirausaha masih terbilang rendah. Menteri Perindustrian Salih Husin mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung lebih memilih menjadi pencari kerja ketimbang pencipta kerja. Banyak lulusan pendidikan yang lebih tertarik untuk bekerja sebagai pegawai atau karyawan dibandingkan memulai usaha sendiri. Pola pikir semacam ini menjadi salah satu kendala utama yang menghambat perkembangan sektor wirausaha di tanah air (Sigit, 2021). Realita yang kita hadapi menunjukkan bahwa profesi sebagai karyawan masih lebih diminati dibandingkan menjadi seorang wirausahawan.

Karena kecenderungan masyarakat untuk memilih profesi sebagai karyawan atau bekerja di bawah naungan orang lain menunjukkan bahwa sebagian besar individu masih mengandalkan pihak eksternal sebagai sumber penghasilan. Dalam hal ini, mereka membutuhkan institusi atau perusahaan yang dapat menyediakan lapangan kerja. Sementara itu, mereka yang memilih jalur kewirausahaan cenderung lebih mandiri karena tidak tergantung pada orang lain untuk memperoleh pendapatan. Permasalahan muncul ketika jumlah pencari kerja jauh lebih besar dibandingkan jumlah lowongan yang tersedia. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran, baik di tingkat regional maupun nasional (Amanda, 2020:33).

Kewirausahaan memegang peran sentral dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang, aktivitas kewirausahaan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapatan nasional. Mengingat pentingnya peran ini, banyak

negara berupaya mendorong warganya untuk menjadi pelaku usaha mandiri daripada hanya bergantung pada pekerjaan di bawah arahan orang lain. Indonesia pun turut mendorong semangat ini agar masyarakatnya mampu menjadi pencipta lapangan kerja, bukan sekadar pencari kerja (Wicaksono & Nuvriasari, 2022).

Dahulu, kemampuan berwirausaha sering dianggap sebagai bakat alami yang dimiliki seseorang tanpa perlu melalui proses yang panjang. Namun, pandangan semacam itu kini mulai ditinggalkan karena tidak lagi relevan secara konseptual. Dalam kenyataannya, banyak individu memulai usaha bukan karena mereka memiliki bakat bawaan, melainkan karena dorongan dari situasi atau kebutuhan tertentu. Motivasi untuk berwirausaha lebih sering muncul dari perencanaan yang matang, diiringi dengan perilaku adaptif terhadap peluang serta pengelolaan sumber daya yang tersedia secara strategis (Windusancono, 2021).

Secara umum, pertambahan jumlah penduduk akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya. Namun, laju pertumbuhan lapangan pekerjaan sering kali tidak mampu mengimbangi peningkatan tersebut, sehingga memicu ketimpangan antara jumlah pekerjaan yang tersedia dan pencari kerja. Kondisi ini mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Perluasan kesempatan kerja menjadi solusi yang sangat dibutuhkan untuk menekan angka tersebut. Perlu disadari bahwa menjadi pengangguran bukanlah sebuah pilihan, melainkan akibat dari terbatasnya akses terhadap peluang kerja yang tersedia (Dewi & Subroto, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi bagian tak terpisahkan dari struktur ekonomi Indonesia (Windusancono, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, UMKM menyumbang sekitar 61,97% terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai mencapai Rp 8.500 triliun. Selain itu, sektor ini juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional dan menyumbang sekitar 60,4% dari total investasi. Meski kontribusinya besar, sebagian besar UMKM masih bergerak di sektor informal, yang membuat mereka kesulitan dalam mengakses permodalan maupun memperluas pasar. Tantangan serupa juga dihadapi oleh para pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kalisari. Berdasarkan hasil observasi sementara, terdapat sekitar 870 UMKM yang aktif di kawasan ini, dengan mayoritas pelakunya berasal dari Generasi milenial kelompok usia yang dikenal memiliki pengalaman yang banyak.

Generasi Z, yang merupakan generasi setelah milenial, dikenal membawa pendekatan baru yang lebih segar dan inovatif dalam dunia pemasaran. Mereka cenderung memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai alat utama dalam memasarkan produk, sejalan dengan tren wirausaha masa kini yang banyak mengandalkan platform digital untuk memperluas jangkauan bisnis (Amalia & Sagita, 2019). Pemasaran digital kini telah menjadi strategi yang tidak hanya modern, tetapi juga sangat efektif dalam memperkenalkan produk ke khalayak luas. Inovasi ini diharapkan mampu mendorong generasi muda untuk menjadi penggerak utama dalam menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan (Rahmawati et al., 2023). Sebab, keberhasilan di masa depan sangat bergantung pada bagaimana generasi muda merancang dan membangun arah hidup mereka sejak dini.

Generasi Z memandang belajar kewirausahaan sebagai kegiatan yang harus praktis, berbasis teknologi, relevan, inspiratif, dan kolaboratif. Mereka tidak ingin hanya belajar konsep, tetapi ingin langsung mencoba, dibimbing praktisi, serta diberi akses ke jaringan dan tools modern. Menurut Prensky, Ratten dan Usmanij (2021).

Sebelum menyelesaikan pendidikan formal, mahasiswa harus berani berwirausaha,

dan harus mengubah pola pikir dari pencari kerja (job seeker) setelah menyelesaikan pendidikan tinggi menjadi pencipta lapangan kerja (job maker), semakin dini memulai wirausaha akan semakin baik. Hal ini perlu dimaknai bahwa Pendidikan Tinggi tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak, karena jumlah lapangan kerja formal terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan masa depan mereka sejak dini, agar mampu bersaing dan tidak menambah jumlah pengangguran terdidik di negara ini (Sunarta, 2022).

Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui proses belajar yang mencakup pemahaman teoritis dan praktis tentang cara memulai, mengelola, serta mengembangkan usaha, termasuk keberanian menghadapi risiko (Atiningsih & Kristanto, 2020). Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin besar pula kemampuannya melihat peluang dalam dunia usaha. Oleh karena itu, pembekalan kewirausahaan penting dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga pelatihan dan pengalaman langsung. Selain itu, lingkungan keluarga turut berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha, karena menjadi tempat pertama yang memengaruhi pola pikir dan sikap anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan dasar yang menanamkan tanggung jawab dan menstimulasi kreativitas anak sejak dini (Atiningsih & Kristanto, 2020). Peran keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha terlihat dari pola asuh dan hubungan antaranggota keluarga. Pola asuh yang baik serta hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang mendorong anak merasa didukung, tumbuh percaya diri, dan termotivasi untuk berwirausaha (Fitrianingsih, 2022).

Hadyastiti et al., (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa secara parsial, variabel ekspektasi pendapatan, efikasi diri, serta lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha di kalangan UMKM di Denpasar Utara. Sebaliknya, faktor pendidikan dan motivasi kewirausahaan ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada kelompok tersebut.

Sari, (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha : Studi Kasus Pada Siswa/I Smk Purnama 1 Jambi. Keseluruhan analisis dihitung menggunakan program SPSS versi 17. Penelitian tersebut menemukan bahwa secara bersama-sama, kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, jika dilihat secara terpisah, pendidikan kewirausahaan menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha.

Aini & Oktafani, (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 400 responden yang diambil melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 42,7%.

### *Minat Berwirausaha*

Kewirausahaan merupakan keterampilan untuk menghasilkan, mengatur,

dan menjalani bisnis anda seorang diri. Wirausahawan atau Pengusaha adalah mereka yang dapat memulai bisnis baru, yang dapat mengambil semua yang mereka miliki dan mengubahnya menjadi sesuatu yang menguntungkan. Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk mendirikan perusahaan sendiri dengan mengambil risiko. Partisipasi dalam kegiatan wirausaha dan pemikiran masa depan merupakan indikator minat berwirausaha. (Saputra, Mahaputra, dan Maharani, 2023).

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai proses pencarian dan pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk memulai sebuah usaha. Minat ini muncul ketika seseorang mendapatkan informasi terkait kewirausahaan, yang kemudian menjadi modal bagi mereka untuk terlibat secara langsung, mencari pengalaman, dan akhirnya memunculkan keinginan untuk menjalankan kegiatan wirausaha tersebut (Wardani dan Dewi, 2021).

### Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses penanaman sikap dan perilaku yang bertujuan membentuk pribadi yang kreatif, inovatif, serta memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan. Melalui pembelajaran ini, lulusan dari lembaga pendidikan tinggi diharapkan lebih terdorong untuk berwirausaha secara mandiri, menciptakan usaha baru, serta membuka lapangan kerja tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain (Restiadi & Setiawan, 2021).

### Lingkungan Keluarga

Menurut (Julindrastuti dan Karyadi, 2022) jenjang pendidikan orangtua, tingkat pendapatan, rukun atau tidaknya orang tua, cocok atau tidaknya perhatian dan bimbingan orangtua dalam lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Susanti (2021), Keluarga menjadi wadah pertama dan utama bagi anak dalam proses

pembentukan nilai-nilai kehidupan, termasuk kesadaran beragama dan sikap pengabdian kepada Tuhan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai luhur. Dalam konteks ini, peran dan fungsi orang tua sangat menentukan arah perkembangan anak, termasuk dalam memilih jalur karier atau menumbuhkan semangat berwirausaha. Orang tua memegang tanggung jawab penuh dalam proses pembentukan karakter tersebut. Salah satu aspek penting dari kepribadian yang dapat terbentuk melalui pengaruh keluarga adalah minat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan regresi linier kuantitatif. Dengan berbagai sumber bertujuan untuk menghitung sejauh mana pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tiga variabel penelitian ialah variabel X (independen), yang menunjukkan gaya kepemimpinan dan disiplin kerja, dan variabel Y (dependen), yang menunjukkan minat berwirausaha pada Generasi Z di wilayah Kelurahan Kalisari.

Menurut Ghozali (2018:19) "Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, yang berusaha untuk memeriksa dan memahami populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan berbagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan selanjutnya menggunakan teknik kuantitatif dan statistik untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang terkumpul. Tujuan akhir dari metode ini adalah untuk meneliti hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dan memastikan validitasnya melalui pemeriksaan yang ketat.". Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif.

### Populasi dan sampel

#### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan sumber data, mencakup manusia, hewan, tumbuhan, gejala, maupun nilai dan peristiwa tertentu (Arfatin, 2021).

Penelitian ini menggunakan Generasi Z sebagai objek penelitian untuk mengetahui variabel yang memengaruhi minat berwirausaha pada individu usia 19–25 tahun yang berpotensi menjadi pencari kerja atau wirausaha. Di Kelurahan Kalisari terdapat 870 pelaku UMKM, dengan 193 di antaranya termasuk Generasi Z.

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2010. Mereka merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi, sering disebut i-gen, dan dikenal sebagai individu yang cerdas digital, percaya diri, ingin tahu, serta akrab dengan bahasa gaul dan komunikasi modern.

### Sampel

Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili, prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Sampel didapatkan berdasarkan dari hasil rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / ((1 + N(e)^2))$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 5%

$$n = 193 / (1 + 193 * 0,05^2)$$

$$n = 193 / (1 + 193 * 0,0025)$$

$$n = 193 / (1 + 0,4825)$$

$$n = 193 / 1,4825$$

$$n = 130$$

Jadi, dari populasi 193 orang akan di dapat sampel sebanyak 130 Responden. Adapun kriteria

responden untuk mengisi kuesioner ini yaitu, sebagai berikut :

1. Generasi Z, berusia 19-25 tahun yang berdomisili di Kelurahan Kalisari.
2. Generasi Z yang sudah memiliki bisnis.

## I. HASIL SERTA PEMBAHASAN Uji Hipotesis

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial (t) diterapkan demi mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen mengenai variabel dependen secara individual, melalui keputusan hipotesis berlandaskan poin substansiasi sesuai kriteria tertentu:

**Tabel 1**  
**Uji Parsial**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |      |
| 1 (Constant) | 13.188                      | 2.975      |                           |       | 4.433 | .000 |
| X1           | .308                        | .079       | .318                      | 3.903 | .000  |      |
| X2           | .357                        | .076       | .383                      | 4.704 | .000  |      |

1. Uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t hitung sebesar 3,903 lebih besar dari t tabel 1,979 (df = 128, α = 0,05) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima, yang berarti pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t hitung sebesar 4,704 lebih besar dari t tabel 1,979 (df = 98, α = 0,05) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, hipotesis alternatif (Ha2) diterima, yang berarti lingkungan keluarga berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### Uji Simultan

Uji f adalah pengujian statistic yang dilaksanakan guna memahami pengaruh secara simlutan (semua variabel bebas pada variabel terikat) melalui cara membandingkan point f hitung dan f tabel melalui taraf relevansinya sebesar 0,05 (α=5%). Uji ini dilakukan untuk memahami pengaruh secara simultan dari variabel bebas (X), ialah pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y), ialah minat berwirausaha. Adapun hasil

pengujiannya ialah berikut ini:

**Tabel 2**  
**Uji Simultan**

| Model         | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|---------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1. Regression | 2964.715       | 2   | 1482.357    | 37.321 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual      | 5044.393       | 127 | 39.720      |        |                   |
| Total         | 8009.108       | 129 |             |        |                   |

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 53, nilai F sejumlah 37,321 terbukti lebih tinggi dibandingkan point F tabel sejumlah 3,07 (df = 128,  $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, taraf relevansinya sejumlah 0,000 berada jauh di bawah batas kritis 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu pembelajaran kewirausahaan serta lingkungan keluarga, secara simultan memberikan pengaruh yang relevan pada variabel dependen, ialah minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha3) diterima.

### **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Pembelajaran kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha karena prosesnya tidak hanya mentransfer pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. Materi yang disampaikan dirancang untuk memudahkan pemahaman sekaligus menginspirasi kreativitas dan inovasi. Selain itu, pembelajaran ini biasanya mengadopsi metode yang interaktif dan aplikatif, seperti studi kasus, simulasi, dan proyek nyata, yang memungkinkan peserta merasakan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk mengambil risiko, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mencoba berwirausaha. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam membangun keinginan dan keberanian generasi muda untuk memulai usaha.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2020) dan Aini dan Oktafani, (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, hasil

penelitian ini bertentangan dengan temuan yang diungkapkan oleh Dewi dan Subroto, (2020) dan Hadyastiti et al., (2020), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk sikap dan minat berwirausaha pada generasi muda. Dukungan emosional, dorongan moral, serta kebiasaan berdiskusi tentang peluang usaha dalam keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba hal baru di bidang bisnis. Keluarga yang terbuka terhadap ide-ide kewirausahaan biasanya memberikan ruang bagi anak-anaknya untuk belajar dan mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha. Selain itu, pengalaman dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh anggota keluarga dapat menjadi motivasi kuat yang mendorong minat serta kesiapan anak muda untuk mengambil risiko dan melangkah ke dunia usaha. Oleh karena itu, lingkungan keluarga tidak hanya sebagai tempat tumbuh, tetapi juga sebagai pendorong utama yang memengaruhi keinginan dan semangat generasi muda dalam menggeluti kewirausahaan secara signifikan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Oktafani, (2020) dan Fikri et al., (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang diungkapkan oleh Wahyuningsih (2020) dan Thoyyibah (2020), yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa baik pembelajaran kewirausahaan

maupun lingkungan keluarga memberikan dorongan positif terhadap minat berwirausaha. Ketika salah satu meningkat sementara yang lain tetap, minat generasi muda dalam memulai usaha ikut terdorong naik. Temuan ini menegaskan bahwa perpaduan antara pengalaman belajar yang relevan dan dukungan keluarga menjadi kombinasi penting dalam membentuk semangat wirausaha pada Gen Z.

2. Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa baik pembelajaran kewirausahaan maupun lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan ketertarikan Gen Z untuk memulai usaha melalui pemahaman konsep yang mendorong keberanian bertindak. Sementara itu, lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi positif, di mana dukungan dan keterbukaan dalam keluarga berperan sebagai pemicu semangat wirausaha. Kedua variabel ini, meskipun berbeda peran, sama-sama membentuk fondasi penting dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha secara mandiri.
3. Nilai *Adjusted R Square* mengindikasikan bahwa sebagian perubahan dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh peran pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Namun, mayoritas pengaruh datang dari faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dua variabel tersebut berkontribusi, minat berwirausaha pada generasi muda juga dibentuk oleh elemen eksternal lain seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan akses terhadap peluang usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

Arsyam, M. (2020). Manajemen pendidikan islam.  
Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan,

melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).

- Abdi, H. (2019). 6 Cara Mengatasi Pengangguran, dari Pendidikan hingga Transmigrasi.  
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3922461/ini-6-cara-mengatasipengangguran-dari-pendidikan-hingga-transmigrasi>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C. L., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in China: integrating the perceived university support and theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(8), 4519.
- Alex Maulana Muqarrabin, SE, M. (2017). Teori Yang Biasa Digunakan Untuk Mengukur Perilaku Konsumen - Theory of Planned Behaviour. In Binus University. BINUS.  
<https://bbs.binus.ac.id/gbm/2017/07/07/teori-yang-biasa-digunakan-untuk-mengukur-perilaku-konsumen-theory-of-planned-behaviour/>
- Alma, B. 2011. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
- Ardiansyah, R. S., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 2(2), 484-496.
- Arfatin Nurrahmah, M. P. (2021). Populasi dan Sampel. In *Pengantar Statistika* (p. 33). Media Sains. Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127-133.

- Arifudin, Wahyu Amin, Nurul Fatihah, Ahmad Echsan, Lailatul Maftuhah, Difla Nadjih, dan Agus Pandoman. 2019. "Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro." Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat 4(2):117-32.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Konsep dasar pengukuran. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(3), 217-226.
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2018, Desember). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan keluarga, dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 15(2), 385 - 404.
- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., & Sau, T. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 14(1), 96-102.
- CNBC Indonesia. (2022). BPS: 11,5 Juta Pekerja RI Masih Menderita Gara-gara Covid. CNBCIndonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220509144353-4-337490/bps115-juta-pekerja-ri-masih-menderita-gara-gara-covid>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 8(2), 62-69.
- Djamarah, S. B. 2004. Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 4(2), 83-94.
- Fitrianingsih, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Self-Efficacy Pada Siswa Smkn 50 Jakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Undip. Semarang.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), 2(2).
- Jadmiko, P., Azliyanti, E., & Putri, T. D. (2020). The Influence Of Educational Support On Entrepreneurial Interest, Family Support As A Moderator Variable (Research On Economics Student Of Bung Hatta). Jurnal Apresiasi Ekonomi, 6(3), 230-243.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Tadbir Peradaban, 2(1), 7-20.
- Muliadi, A., & Mirawati, B. (2020). The Effect of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biology Education Students. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika, 4(3), 342-351.
- Muliyati, M., & Utomo, B. S. (2022). Pengaruh Keluarga, Pendidikan dan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Wirausaha: Studi pada Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957. Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1(2), 133-143.
- Purwanto, A. (2021). The Role of the Use of Social Media and Family Environment on Entrepreneurial Interest of Private University Students. Journal of Industrial Engineering & Management Research.

- Purwanto, A. (2022). The Role of Leadership, Teaching Factory (TEFA) Program, Competence of Creative Products and Entrepreneurship On Entrepreneurial Interest of the Vocational School Students. *International Journal Of Social And Management Studies (IJOSMAS)*.
- Restiadi, A. F., Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fpeb Universitas Pendidikan Indonesia. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 59-73.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42-53.
- Sari, N. (2020). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh Ciamis*, 5(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (pada akademi kesejahteraan sosial ibu kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80-88.
- Susanti, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (pada akademi kesejahteraan sosial ibu kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80-88.
- Sunarta, S., & Rochaeti, E. (2022). Comparative Study of Entrepreneurship Intentions Before and During the Covid-19 Pandemic Students of The Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 4(4), 20-31.